

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan data dan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Maka dari itu, penelitian terdahulu dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam mendapatkan informasi tersebut. Berikut ini adalah beberapa rangkuman jurnal dari penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, jurnal yang berjudul “Efektivitas Program Jaringan Irigasi Desa Dalam Peningkatan Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis”. Jurnal penelitian ini yang disusun oleh Nungki, Aan, dan Regi pada tahun 2022 Universitas Galuh. Dalam penelitian ini adalah terdapat 3 poin ketepatan yang dianggap efektif yaitu dalam menentukan tujuan kepada warga dan para petani terkait jaringan irigasi dengan maksud memberikan saran dan solusi yang tepat mengenai pengelolaan jaringan irigasi tersebut dan ketepatan dalam melakukan perintah (Sururi et al., 2022). Terdapat 5 poin ketepatan yang tidak efektif, dari hasil penelitian ini ternyata jaringan irigasi di Desa Purwajaya masih belum efektif.

Kedua, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Irigasi Air Tanah Pada Sawah Tadah Hujan Tanaman Padi”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Herlina, Iwan, dan Winskayati pada tahun 2022 Institut Teknologi Bandung. Dalam penelitian ini Jaringan irigasi air tanah ada empat irigasi yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan air untuk lahan pertanaman padi, jadi diperlukannya jaringan tambahan untuk memastikan distribusi air yang lebih merata dan mencukupi kebutuhan seluruh lahan pertanian. Jaringan tambahan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sistem irigasi, sehingga setiap petak sawah mendapatkan pasokan air sesuai dengan kebutuhan tanaman padi (Roseline et al., 2022). Dengan demikian, produktivitas tanaman dapat lebih optimal, terutama di musim tanam yang memerlukan pasokan air dalam jumlah yang banyak.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Potensi Air Bawah Tanah Untuk Pengairan Lahan Tadah Hujan”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Muh. Chaerur Rijal dan Syahril pada tahun 2020 Politeknik Negeri Ujung Pnadang Makassar. Dalam penelitian ini, pengeboran sumur dan tendon penyimpanan air dapat dijadikan metode alternatif untuk mengairi lahan pertanian yang bergantung pada curah hujan dengan memakai potensi air tanah yang dimiliki Desa Sambueja sekaligus berfungsi sebagai cadangan air untuk mandi dan mencuci warga setempat pada musim kemarau (Rijal & Syahrir, 2020). Penerapan sistem irigasi menggunakan mesin pompa dan saluran pipa pengalir pada tanah pertanian tadah hujan di wilayah Sambueja juga membantu meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu, pelatihan mengenai pengoperasian, pemeliharaan rutin, dan perbaikan mesin pompa serta sistem distribusi air meningkatkan pemahaman masyarakat dalam merawat peralatan di lapangan sehingga umur pakainya dapat lebih lama.

Keempat, jurnal yang berjudul “Air Tanah Untuk Kebutuhan Pangan Kabupaten Jenepono”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Lysha Mandasari dan Muhammad Firdaus pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil keberadaan jaringan irigasi berbasis air tanah diyakini mampu meningkatkan hasil pertanian yang pada gilirannya akan ikut meningkatkan pendapatan petani di lokasi penelitian (Kala'tiku & Firdaus, 2022). Penelitian ini juga memberikan rekomendasi, yakni perlunya sosialisasi kepada masyarakat sekitar sumur bor terkait cara pengoperasian dan pemeliharaan sumur bor serta jaringan irigasi, serta agar perhitungan sistem perpipaan lebih tepat dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak khusus.

Kelima, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Energi Surya Untuk Menggerakkan Pompa Submersible pada Sistem Pengairan Sawah Tadah Hujan”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Nasruddin, Muhammad, Fazri, dan Syamsul pada tahun 2023 Universitas Samudra Kota Langsa.

Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan yaitu masyarakat

mendapatkan bantuan dalam bidang perekonomian, khususnya pertanian karena pengelolaan sawah menjadi lebih efisien, praktis, dan hemat biaya. Dengan demikian, hasil panen petani meningkat. Kondisi ini mendorong warga untuk kembali membangun pembangkit listrik tenaga surya untuk membantu sistem irigasi desa. (Abdullah et al., 2023). Sistem irigasi ini dianggap memiliki banyak manfaat, ramah lingkungan, dan efisien dengan teknologi modern.

Keenam, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Irigasi Air Tanah Dangkal Sebagai Sumber Air Irigasi Tanah Pertanian pada Musim Kemarau”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Mizanuddin, Hadiani, dan Muhammad Ari pada tahun 2022 Politeknik Negeri Medan. Dalam penelitian ini masalah kurangnya jaringan irigasi teknis dan ketiadaan pasokan air untuk lahan pertanian dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi jenis irigasi yang menggunakan air dari tanah dangkal di lapisan tertentu di bawah permukaan bumi, sehingga air dapat diangkat menggunakan pompa (Sitompul et al., 2022). Irigasi air tanah dangkal memberikan manfaat bagi petani karena dapat menjadi alternatif penyedia air, termasuk sebagai sumber irigasi untuk lahan pertanian, terutama ketika cuaca tidak menentu.

Ketujuh, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Pompa Submersible di Desa Padangdangan”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Adi, Mustakim, dan sri Andayani pada tahun 2021. Dalam penelitian ini pemasangan teknologi mesin pompa submersible Di Desa Padangdangan, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, teknologi ini dianggap dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan air irigasi, terutama di daerah dengan lahan kering (Sutrisno et al., 2021). Petani dapat langsung menggunakan air untuk irigasi yang dihasilkan dari instalasi pompa submersible tanpa melakukan proses tambahan.

Kedepalan, jurnal yang berjudul “Pengaruh Aliran Air Sungai Brantas Terhadap Pendapatan Petani di Daerah Aliran Sungai Brantas”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Imam Baidlowi pada tahun 2021 Di

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang. Dalam penelitian menunjukkan bahwa petani mengubah cara mereka menanam karena volume air yang berkurang karena penambangan pasir di Sungai Brantas. Jika sebelumnya dalam satu periode tanam ada empat jenis tanaman, sekarang hanya ada kurang dari empat jenis. (Baidlowi, 2021). Untuk tetap memenuhi kebutuhan irigasi sawah, petani terpaksa membuat sumur bor. Namun, hal ini berdampak pada menurunnya hasil panen, karena jika dibandingkan dengan air yang berasal dari sungai, kandungan nutrisi dalam air ini cenderung lebih rendah. Sehingga kesuburan tanaman berkurang dan produksi pertanian menurun.

Kesembilan, jurnal yang berjudul “Pengelolaan Lahan dan Air di Area Pasang Surut Desa Losari”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Suwarno, Suwarsito, dan Sakinah pada tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan aspek hidrografi merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan saat mengelola sumber daya air dan kondisi tanah di lahan pasang surut di Desa Losari Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Kondisi hidrografi yang kurang mendukung serta jaringan irigasi yang tidak optimal menyebabkan terjadinya banjir sekaligus kekeringan di lahan pertanian. (Suwarno et al., 2020).

Kesepuluh, jurnal yang berjudul “Problematika Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Nurul, Yaqub, dan Agus Zainal pada tahun 2020 Universitas Islam Malang. Dalam penelitian ini penyediaan rumah pompa di Desa Lenteng Barat belum berjalan secara efektif dan optimal, karena hanya terdapat dua unit rumah pompa dan belum ada pembangunan rumah pompa tambahan sebagai alternatif pengairan saat musim kemarau (Awwaliyah et al., 2020). Penelitian ini memberikan saran agar pemerintah desa, dalam menghadapi musim kemarau yang panjang, dapat menyediakan lebih banyak pilihan pengairan bagi petani, misalnya dengan membangun rumah pompa atau membuat sumur di sekitar pertanian, terutama di daerah dusun di dataran

rendah adalah alternatif.

Kesebelas, jurnal yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan BUMDes Jadi Berkah pada Desa Sungai Turak Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara". Jurnal penelitian ini disusun oleh M.Rizki, Irza Setiawan, dan Moh. Fajar Noorrahman pada tahun 2025 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. Dalam penelitian ini pengelolaan BUMDes tergolong baik. Situasi ini terlihat dari sejumlah penduduk, seperti ketersediaan dana, fasilitas dan infrastruktur, kualitas, jumlah barang, layanan, ketepatan waktu, serta keuntungan yang diperoleh. Adapun faktor yang menjadi hambatan meliputi keterbatasan akses informasi, kurang beragamnya perlengkapan, menurunnya kualitas produk, keterbatasan persediaan barang, pengaruh musim dan cuaca, serta ketidaktepatan waktu panen. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah adanya berbagai jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Keduabelas, jurnal yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Karias Kecamatan Banjar Kabupaten Hulu Sungai Utara". Jurnal penelitian ini disusun oleh Muhammad Ali, Munawarah, dan Yusran Fahmi pada tahun 2025 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. Dalam penelitian ini pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berlokasi di Desa Karias, Kecamatan Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak berjalan dengan baik. Dilihat dari berbagai indikator: Pertama, kekurangan sumber daya terlihat tidak efektif, karena partisipasi masyarakat masih sangat minim. Kedua, infrastruktur yang ada sudah efektif. Ketiga, tingkat kepuasan masyarakat menunjukkan hasil yang efektif.

Selanjutnya keempat, potensi yang ada belum dimanfaatkan secara efektif, sebab masyarakat mengharapkan adanya usaha baru di sektor pertanian. Kelima, kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi masih tergolong kurang efektif, karena tingkat partisipasinya yang rendah. Keenam, pengelolaan dana juga kurang efektif, karena belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan

masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung berupa ketersediaan dan jangkauan produk atau jasa. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari minimnya sumber daya manusia, kurangnya beberapa fasilitas, rendahnya potensi pengembangan desa, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Ketigabelas, jurnal yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ‘Jaya Tirta’ Dalam Mengelola Irigasi Pompa Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi di Kabupaten Bojonegoro”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Wahyu Putri Setyo Murti tahun 2021 UPN Veteran Jatim. Dalam penelitian ini BUMDes berupaya melaksanakan fungsi melalui proses perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan. BUMDes memegang peranan krusial dalam mengatur sistem irigasi pompanisasi dan sejauh ini telah melakukan tugas ini dengan memuaskan. Luas area pertanian, jumlah petani, jenis pupuk, serta jarak antar lahan berpengaruh besar. Di sisi lain, jumlah pestisida dan tingkat pengalaman para petani tidak menghasilkan dampak yang berarti terhadap fungsi BUMDes dalam mengatur sistem irigasi pompanisasi. Di samping itu, aspek-aspek seperti ukuran lahan, banyak sedikitnya petani, tipe pupuk yang dipakai, penggunaan pestisida, lama pengalaman bertani, jarak lahan, serta situasi lahan irigasi turut menjadi aspek penting yang memengaruhi efisiensi BUMDes dalam pengoperasian pompa.

Keempatbelas, jurnal yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Pembagunan Pertanian di Desa Wilayut”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Ashila Mitha dan Hendra Sukmana tahun 2025 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam penelitian Pemerintah Desa di Wilayah WILAYUT berfungsi sebagai pendukung dalam pengadaan infrastruktur pertanian, seperti perbaikan akses jalan dan pengembangan sistem irigasi, serta penyediaan alat-alat pertanian modern. Dalam kapasitasnya sebagai penggerak, pemerintah desa mengatur pembagian pupuk dan membentuk kerjasama untuk memastikan ketersediaan sumber daya pertanian. Di

samping itu, sebagai pengatur, pemerintah desa membuat kebijakan lingkungan demi menjaga keberlangsungan sektor pertanian. Dalam penerapannya, peran pemerintah desa terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil pertanian, akan tetapi masih ada tantangan dalam distribusi pupuk serta kolaborasi dengan pihak luar.

Kelimabelas, jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Petani Milenial Melalui Pelatihan Teknologi Irigasi Sederhana dan Pengelolaan Pupuk Organik dalam Konservasi Pertanian Berkelanjutan”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Suherman, Edi Kurniawan, dan Syamsiar Zamzam tahun 2025 Universitas Muhammadiyah Parepare. Dalam penelitian ini Efektivitas pelatihan diukur melalui penggunaan metode pre-test dan post-test untuk menilai perkembangan pengetahuan serta keterampilan peserta terkait konsep dasar pupuk organik, teknik konservasi air, dan efisiensi dalam pemanfaatan air dengan teknologi pertanian yang sederhana. Kegiatan ini telah terbukti efektif dalam memajukan kapasitas dan kompetensi petani milenial, khususnya Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Parepare, dalam implementasi sistem budidaya pertanian yang mengutamakan keberlanjutan, tidak merusak alam, serta efisien dalam penggunaan bahan baku.

Keenambelas, Jurnal yang berjudul “Peran BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Sektor Pertanian di Desa Bangun”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Capah, Silvanus Avan Tahun 2025 Universitas Medan Area. Dalam penelitian ini BUMDes Baja memiliki peranan dalam memberikan modal usaha bagi para petani, meningkatkan kemampuan tenaga kerja dengan program pelatihan, serta menyediakan fasilitas produksi yang lebih terjangkau. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi fungsi BUMDes, seperti keterbatasan dana, rendahnya pemanfaatan teknologi, minimnya partisipasi masyarakat dalam pelatihan, kurangnya kolaborasi dengan pemerintahan, serta efek perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara BUMDes, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menguatkan strategi

pembangunan ekonomi pertanian yang berkelanjutan.

Ketujuhbelas, Jurnal yang berjudul “Pendampingan Implementasi Penggunaan Teknologi Irigasi Spinkler Guna Peningkatan Produktivitas Bawang Merah di Desa Sana Tengah”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Zakira Afifu, Avrihna, dan Ramadhanis Tahun 2024 Universitas Trunooyo Madura. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman petani setempat. Walaupun 55% dari responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai irigasi sprinkler, tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya biaya pemasangan. Karena itu, pembimbingan dan dukungan berkelanjutan sangat krusial untuk keberhasilan program ini di masa yang akan datang. Usulan untuk program mendatang mencakup peningkatan penyuluhan tentang keuntungan irigasi modern dan pengajuan program subsidi biaya bersama pemerintah desa dalam penerapan teknologi irigasi.

Kedelapanbelas, Jurnal yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Bustan, yamsuddin, dan Abd Wahid Tahun 2025 Universitas Muhammadiyah Lampung. Dalam penelitian Pemerintah Desa Kaloling aktif berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas pertanian melalui berbagai program penyuluhan, memberikan bantuan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan peralatan pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian menggunakan Dana Desa, serta memberikan dukungan kepada lembaga pertanian dan inisiatif digital. Pelaksanaan program-program tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan produksi pertanian, terutama pada padi dan komoditas hortikultura, dengan peningkatan produktivitas mencapai 12 hingga 15 persen dalam dua tahun terakhir. Di samping itu, manajemen pertanian di tingkat desa menjadi lebih responsif dan bersedia bekerja sama dengan pihak ketiga.

Kesembilanbelas, Jurnal yang berjudul “Penerapan Teknologi *Internet of Things (IOT)* Untuk Meningkatkan Efisiensi Budidaya Pertanian

Desa Matesih”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Ira Nurul dan Shilla Lintang Tahun 2025 Universitas Sebelas Maret. Dalam penelitian ini Implementasi sistem pertanian cerdas yang didasarkan pada *Internet of Things* (IoT) melalui model pelatihan yang melibatkan partisipasi dan pendampingan teknis yang berkelanjutan telah terbukti mampu menghubungkan jurang antara metode pertanian tradisional dan cara pertanian modern yang berbasis teknologi. Dengan cara ini, upaya ini efektif dalam mempercepat pergeseran pertanian menuju sistem yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan, serta berperan sebagai contoh pemberdayaan masyarakat yang bisa diterapkan di daerah pedesaan lainnya.

Kedua puluh, Jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Padi di Kecamatan Gunung Talang oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”. Jurnal penelitian ini disusun oleh Ilham Fikri Assiddiq Tahun 2021 Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Dalam penelitian ini implementasi pemberdayaan petani telah dijalankan sesuai beberapa kendala yang menghambat peningkatan produksi padi terkait dengan peraturan yang berlaku dan kategori kelompok tani masing-masing. Ini termasuk serangan hama selama masa tanam, tersendatnya saluran irigasi selama proses penanaman, dan rendahnya keinginan petani untuk meningkatkan produksi hasil padi karena produksi tersebut hanya diperuntukkan bagi kebutuhan pribadi.

2.2 Kajian Teori

Kerangka teori adalah bagian paling krusial dari sebuah riset yang berperan sebagai dasar atau arah untuk memahami serta menguraikan fenomena yang sedang diteliti. Pada dasarnya, kerangka ini mengacu pada gagasan, teori, atau sudut pandang yang relevan dan digunakan untuk memperkuat analisis atau pembahasan dalam penelitian. Berikut adalah kerangka teori yang diterapkan dalam penelitian ini.

2.2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) artinya salah satu upaya yang dilakukan desa untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan umum. BUMDes dibentuk sebagai sarana usaha yang dikelola bersama oleh pemerintah desa dan warga dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada. Melalui keberadaan BUMDes, desa dapat mengembangkan berbagai jenis usaha sesuai kebutuhan masyarakat, seperti layanan pengairan, jasa, perdagangan, maupun pengelolaan aset desa, sehingga kegiatan ekonomi di desa dapat berjalan lebih efektif dan berkembang.

Keberadaan BUMDes tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki peran sosial dalam mendukung pembangunan desa. BUMDes diharapkan dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi, menciptakan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan warga desa, khususnya petani. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara baik dan bertanggung jawab agar usaha yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian desa. Berikut adalah poin-poin dari peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang BUMDes:

Tabel 2. 1 Pemetaan Teori Konsep BUMDes Menurut Undang-Undang dan Konsep Maryunani (2010)

No	BUMDes Menurut Undang-Undang	BUMDes Menurut Konsep Maryunani	Keterangan
1	Struktur organisasi BUMDes serta AD/ART dan rencana kerja.	Kekuatan kelembagaan: Struktur organisasi, pembagian tugas, SOP, dan legalitas hukum.	UU menekankan legalitas kelembagaan Maryunani pelaksanaan operasional nya.

2	Asas kekeluargaan, gotong royong, profesional, transparan, dan akuntabel.	Tata kelola organisasi dan SOP kerja.	UU kepada nilai pengelolaan nya Maryunani praktik pengelolaan usaha nya.
3	Pengelolaan aset dan usaha desa.	Perencanaan dan keberlanjutan unit usaha.	UU membahas pengelolaan usaha desa Maryunani membahas keberlanjutan layanan usaha.
4	Penetapan jenis usaha BUMDes.	Usaha sesuai potensi dan kebutuhan desa.	UU membahas penetapan usaha Maryunani lebih kepada kebutuhan riil masyarakat.
5	-	Pengelolaan keuangan BUMDes dan dampak bagi desa juga masyarakat	UU hanya membahas kebijakan pendanaan Maryunani membahas pengelolaan keuangan nya serta dampak usaha bagi desa dan masyarakat.

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan pemetaan teori konsep BUMDes menurut Undang-Undang dan konsep pengelolaan BUMDes menurut Maryunani (2010), diketahui bahwa pengelolaan BUMDes tidak hanya dinilai dari pemenuhan aspek kelembagaan secara formal, tetapi juga dari bagaimana kelembagaan tersebut dijalankan secara operasional. Khususnya, BUMDes adalah lembaga ekonomi desa dengan dasar hukum yang jelas, seperti yang digariskan dalam Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa meliputi pembentukan struktur organisasi, prinsip-prinsip pengelolaan, serta ruang lingkup kegiatan usahanya. Ketentuan ini menjadi pijakan administratif dan dasar awal agar BUMDes dapat beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menetapkan bahwa desa berhak mendirikan BUMDes untuk mengelola usaha dan aset desa dalam semangat kekeluargaan dan gotong royong demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, Maryunani (2010) memberikan pendekatan yang lebih operasional dan aplikatif dalam menilai pengelolaan BUMDes. Maryunani tidak hanya menitikberatkan pada keberadaan struktur organisasi, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaannya yang tercermin dari kejelasan pembagian tugas pengelola, penerapan *Standar Operasional Prosedur* (SOP), pengelolaan keuangan yang tertib dan transparan, serta kemampuan unit usaha dalam merespons potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, efektivitas BUMDes menurut Maryunani sangat ditentukan oleh praktik pengelolaan sehari-hari dan sejauh mana BUMDes mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, ketentuan Undang-Undang digunakan sebagai dasar pembentukan dan legitimasi kelembagaan sedangkan konsep Maryunani digunakan sebagai alat analisis untuk menilai efektivitas pengelolaannya. BUMDes Turi Bangkit telah memiliki struktur organisasi, legalitas kelembagaan, AD/ART, serta rencana kerja sebagai landasan pelaksanaan kegiatan usaha. Salah satu bentuk implementasi BUMDes adalah pengembangan unit usaha jasa pengairan pertanian yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan petani terhadap ketersediaan air secara berkelanjutan. Keberadaan unit usaha ini menunjukkan peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa melalui penyediaan layanan produktif yang mendukung peningkatan produktivitas pertanian.

Efektivitas pengelolaan usaha pengairan menentukan keberhasilan BUMDes Turi Bangkit dalam mencapai tujuan pembentukannya. Apabila pengelolaan usaha dilakukan secara efektif, kemampuan sumber daya alam dan SDM yang ada di desa bisa dimaksimalkan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif seperti lemahnya perencanaan, kurangnya transparansi, atau minimnya partisipasi masyarakat, dapat menghambat pencapaian tujuan BUMDes.

Oleh karena itu, pada bab IV akan membahas secara lebih mendalam bagaimana ketentuan Undang-Undang dan konsep pengelolaan

BUMDes menurut Maryunani diterapkan dalam praktik pengelolaan BUMDes Turi Bangkit, khususnya dalam menilai efektivitas pengelolaan unit usaha pengairan serta dampaknya terhadap perekonomian Desa Turi dan kesejahteraan umum.

